

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif merupakan metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kedisiplinan dan motivasi kerja terhadap variabel dependen yaitu produktifitas kerja (Y). Maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan secara simultan antara variabel independen (X) yaitu kedisiplinan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu produktivitas kerja.

3.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah PT Mustika Buana Sejahtera. Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen adalah kedisiplinan (X_1), dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kerja karyawan produksi bagian *Block Board Line*.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data Primer merupakan data yang di peroleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Ratna & Noviansyah, 2018). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu karyawan produksi bagian *Block Board Line*.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan :

- a. Data Internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut (Ratna & Noviansyah, 2018). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari data jumlah tenaga kerja di produksi bagian *Block Board Line*.
- b. Data Eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi (Ratna & Noviansyah, 2018). Data eksternal yang diperoleh secara tidak langsung, mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada diluar responden.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan produksi bagian *Block Board*

Line. Menurut data yang ada pada produksi block board line diperoleh Jumlah Seluruh karyawan bagian *Block Board Line* sampai dengan tahun 2019 ini adalah sebanyak 198 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 198 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017)

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017). Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability sampling dan nonprobability sampling. Sampel yang akan diambil dari populasi yaitu dengan sampel 198 orang karyawan produksi bagian *Block Board Line*.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2015:63), Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan. Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk obyek maupun orang yang sama atau

nilai bisa berbeda pada waktu yang sama untuk obyek atau orang yang sama". Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen atau bebas dan 1 (satu) variabel dependen atau terikat

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan atau yang menjadi sebab perubahannya maupun timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015: 64). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- 1) Kedisiplinan (X_1)
- 2) Motivasi Kerja (X_2)

b. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sebuah masalah mudah terlihat dengan mengetahui berbagai dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2015: 64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah produktivitas kerja (Y)

3.6. Definisi Operasional

3.6.1. Kedisiplinan

Latainer dalam Sutrisno, (2009:87) kedisiplinan merupakan suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan atau tenaga kerja dan menyebabkan karyawan atau tenaga okerja dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada

keputusan, peraturan, dan nilai – nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku. Menurut Muchadarsyah Sinungan (2005:145) dalam Izzah, (2016) indikator-indikator kedisiplinan kerja antara lain sebagai berikut:

a. Absensi.

Absensi merupakan pendataan atau pencatatan kehadiran karyawan atau tenaga kerja yang sekaligus merupakan alat untuk melihat sejauh mana karyawan atau tenaga kerja tersebut mematuhi peraturan yang berlaku di dalam perusahaan.

b. Sikap dan Perilaku.

Sikap dan perilaku merupakan tingkat penyesuaian diri seseorang dalam melaksanakan semua tugas dari pimpinannya termasuk melaksanakan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

c. Tanggung Jawab.

Tanggung jawab merupakan hasil atau konsekuensi seorang karyawan atau tenaga kerja atas tugas yang sudah diserahkan kepadanya.

Berdasarkan indikator kedisiplinan tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert :

- a. Ditempat saya bekerja sudah terdapat mesin absensi sehingga saya tidak perlu repot untuk melakukan absensi datang maupun pulang.
- b. Sebagai seorang tenaga kerja saya selalu siap di tugaskan dimana saja dan selalu menyelesaikannya dengan baik.
- c. Saya selalu bertanggung jawab atas apa yang telah saya kerjakan di perusahaan.

3.6.2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan hasibuan dalam (Sutrisno, 2009:111). Menurut Ridwan (2002:66) dalam (Available, n.d.) indikator motivasi kerja dapat diukur dengan :

- 1) Upah / Gaji yang layak, yang dapat diukur melalui gaji yang memadai dan besarnya sesuai standar mutu hidup.
- 2) Pemberian insentif, yang diukur melalui pemberian bonus sewaktu-waktu, rangsangan kerja, prestasi kerja.
- 3) Menempatkan pegawai pada tempat yang sesuai, dalam hal ini diukur dengan seleksi sesuai kebutuhan, memperhatikan kemampuan, memperhatikan pendidikan, memperhatikan pengalaman, memberikan pekerjaan sesuai kemampuan.
- 4) Menimbulkan rasa aman di masa depan, seperti indikator penyelenggaraan jaminan hari tua, pembayaran pensiun pemberian perumahan.
- 5) Memperhatikan lingkungan tempat kerja, yang diukur melalui tempat kerja yang nyaman, cukup cahaya, jauh dari populasi dan berbahaya.
- 6) Memperhatikan kesempatan untuk maju, yang diukur dengan memberikan upaya pengembangan, kursus, diklat.

Berdasarkan indikator motivasi kerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert

- 1) Saya menerima gaji sesuai dengan umk yang ada di kota Lumajang.
- 2) Perusahaan memberikan saya bonus berupa upah jika saya bisa mencapai target yang telah ditentukan
- 3) Pekerjaan yang saya lakukan sudah sangat cocok dengan keahlian dan kemampuan saya.
- 4) Perusahaan memberikan jaminan hari tua untuk saya, sehingga saya merasa aman di masa yang akan datang.
- 5) Tempat saya bekerja sudah memenuhi standart kerja 5R (ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin) dan sangat aman sesuai dengan standar K3 (kesehatan, keselamatan, kerja).
- 6) Perusahaan selalu memberikan kesempatan kepada tenaga kerja untuk maju dengan memberikan upaya pengembangan, kursus, atau diklat.

3.6.3. Produktivitas Kerja

Produktivitas yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu, Kussrianto dalam Sutrisno, (2009:102). Menurut (Sutrisno 2009:104-105) mengemukakan bahwa ada cara untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator antara lain sebagai berikut

- 1) Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas.

Kemampuan seorang karyawan atau tenaga kerja sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam menjalankan

pekerjaan. Hal ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembankan kepada mereka.

2) Meningkatkan hasil yang dicapai

Hasil merupakan sesuatu hal yang dapat dirasakan oleh orang yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.

3) Semangat kerja

Hal ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam suatu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4) Pengembangan diri

Senantiasa ingin selalu mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi, karena semakin kuat tantangannya, pengembangan diri harus dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan atau tenaga kerja untuk meningkatkan kemampuannya.

5) Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas yang lebih baik dari yang sebelumnya. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang ada pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

6) Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

Berdasarkan indikator kedispilian tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert.

- 1) Sebagai tenaga kerja yang produktif saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan baik.
- 2) Saya selalu berusaha meningkatkan kapasitas saya setiap harinya.
- 3) Hasil dari output yang saya kerjakan selalu meningkat setiap hari.
- 4) Saya selalu merasa tertantang mengerjakan pekerjaan yang baru.
- 5) Saya selalu menghasilkan output yang sesuai dengan standar kerja perusahaan.
- 6) Saya selalu menghasilkan rendemen output yang tinggi

3.7. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran fenomena sosial maupun alam, oleh sebab itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian dengan validitas dan realibilitas

instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif bisa berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2015).

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut ketika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009: 131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Tabachnik & Fidell. (1996:8), dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:23).

Secara terperinci variabel penelitian dan instrumennya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Variabel dan instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Kedisiplinan	Absensi	Ditempat saya bekerja sudah terdapat mesin absensi sehingga saya tidak perlu repot untuk melakukan absensi datang maupun pulang	Ordinal	Muchadarsyah Sinungan (2005:145)
		Sikap dan perilaku	Sebagai seorang tenaga kerja saya selalu siap ditugaskan dimana saja dan selalu menyelesaikannya dengan baik.		
		Tanggung jawab	Saya selalu bertanggung jawab atas apa yang telah saya kerjakan di Perusahaan.		
2	Motivasi	Upah atau gaji yang layak	Saya menerima upah atau gaji sudah sesuai dengan umk yang ada di kota Lumajang		Ridwan (2002:66)
		Pemberian insentif	Perusahaan memberikan saya bonus berupa upah jika saya bisa mencapai target yang telah ditentukan.		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Menimbulkan rasa aman	Perusahaan memberikan jaminan hari tua untuk saya sehingga saya merasa aman dimasa yang akan datang.	Ordinal	Ridwan (2002:66)
		Memperhatikan lingkungan tempat kerja	Tempat saya bekerja sudah memenuhi standart kerja 5R (ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin) dan sangat aman sesuai dengan standar K3 (kesehatan, keselamatan, kerja)		
		Memperhatikan kesempatan untuk maju	Perusahaan selalu memberikan kesempatan kepada tenaga kerja untuk maju dengan memberikan upaya pengembangan, kursus, atau diklat.		
3	Produktivitas	Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas	Sebagai tenaga kerja yang produktif saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan baik		Sutrisno (2009:104-105)
		Meningkatkan hasil yang dicapai	Saya selalu berusaha meningkatkan kapasitas saya setiap hari		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Pengembangan diri	Saya selalu merasa tertantang mengerjakan pekerjaan yang baru	Ordinal	Sutrisno (2009:104-105)
		Mutu	Saya selalu menghasilkan output yang sesuai dengan standar kerja perusahaan		
		Efisiensi	Saya selalu menghasilkan rendement output yang tinggi		

3.8. Metode Pengumpulan Data

3.8.1. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dan memberikan daftar pertanyaan yang telah di siapkan kemudian dibagikan kepada setiap responden untuk di isi dan dijawab. Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian di PT Mustika Buana Sejahtera bagian *Block Board Line* dengan jumlah responden 198 orang karyawan, yang bertujuan untuk menjaring pendapat karyawan atau tenaga kerja tentang kedisiplinan, motivasi kerja dan produktivitas kerja. Dilakukan dengan memberika skor pada tiap tiap jawaban dari butiran pertanyaan dari kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dengan interval jawaban 1 sampai 5 menyesuaikan pertanyaan yang diajukan, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan dengan indikator variabel jawaban atas item instrument menggunakan skala *likert*, mempunyai gradasi dari sangat

positif ke sangat negatif, namun dalam penelitian ini skor untuk pernyataan positif. (Sugiono, 2012:133). Bentuk skala *likert* yaitu :

- | | |
|------------------------|----------|
| a. Sangat Setuju (SS) | skor = 5 |
| b. Setuju (S) | skor = 4 |
| c. Kurang Setuju | skor = 3 |
| d. Tidak Setuju | skor = 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | skor = 1 |

3.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2017).

3.9.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner yaitu data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2009: 67), Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas ialah hasil penelitian yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi Product Moment Sugiyono (2009:250) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan :

r : Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah observasi/responden

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2012: 178), analisa faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *constuct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

a. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi (Kuncoro, 2013:175). Menurut Nugroho (2011:33), Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 : Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011: 33)

3.9.2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan tujuan mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.. Variabel Y mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel X, dapat diketahui dari normal maka *plot residual*, bila data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan melihat histogram, jika histogram berbentuk *Bell-Shaped*, maka asumsi normalitas terpenuhi (Besral, 2010:116). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika penyebaran disekitar garis regional

dan mengikuti garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2008:181).

b. Pengujian multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 91), Multikolinieritas muncul apabila diantara variabel-variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan kata lain, diantara variable-variable bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation faktor (VIF)* antara variabel-variabel bebas. Selanjutnya jika hasil perhitungan variabel bebas > 10 maka terdapat derajat multikolinieritas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berbeda, maka di sebut heteroskedastisitas. Suatu persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau persamaan yang mengandung heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *Scatter-Plot*, bila sebaran data menyebar di 4(empat) kuadran dan tidak berbentuk pola yang pasti maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Besral, 2010:118).

d. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil tabulasi data kuesioner yang telah diisi responden. Yang dinyatakan dalam angka dan prosentase. Analisis data secara deskriptif data bertujuan untuk memberikan

dukungan interpretasi analisis data dan penjelasan temuan hasil penelitian (Sugiyono, 2012:13)

3.9.3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung. Menurut Umar (2008:188), secara matematis fungsi persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

E = Error

Y = Produktivitas kerja

α = Konstanta

X_1 = Variabel Kedisiplinan

X_2 = Variabel Motivasi

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kedisiplinan

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Motivasi

3.9.4. Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh

antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial.

a. Uji t (Uji parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81), Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kedisiplinan dan Motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas kerja di PT. Mustika Buana Sejahtera bagian *Block Board Line* secara parsial diuji dengan cara signifikansi. Adapun langkah-langkah pengujian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dengan Y

H_0 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dengan Y

- 2) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5 \%$
- 3) Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 4) Menentukan nilai t hitung dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar Error}}$$

- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{table}

3.9.5. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*". (Santoso, 2012:355). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

